

EFEKTIVITAS INTERVENSI *COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY* (CBT) TERHADAP *SELF ESTEEM* PASIEN TUBERCULOSIS PARU (TB PARU) DI PUSKESMAS GUNUNGSITOLI UTARA DAN PUSKESMAS GUNUNGSITOLI

Pinta Zega^{1*}, Frida Lina Tarigan², Sonny P. Warouw³, Otniel Kataren⁴, Mido Ester Sitorus⁵

Universitas Sari Mutiara Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : pintazega9411@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis paru merupakan salah satu penyakit menular yang tidak hanya memberikan dampak pada aspek fisik, namun juga berdampak terhadap kondisi psikologis pasien, salah satunya adalah penurunan harga diri (*self esteem*). *Self esteem* yang rendah dapat memengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan serta menurunkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) dalam meningkatkan *self esteem* pasien tuberkulosis paru. Desain penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest* dan kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 72 pasien TB paru yang terbagi menjadi dua kelompok, masing-masing 36 responden dari Puskesmas Gunungsitoli Utara sebagai kelompok intervensi dan 36 dari Puskesmas Gunungsitoli sebagai kelompok kontrol. Pengukuran *self esteem* dilakukan menggunakan *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) dan *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI). Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor *self esteem* setelah diberikan intervensi CBT ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa CBT efektif dalam meningkatkan *self esteem* pasien TB paru. Diharapkan intervensi ini dapat menjadi bagian dari program pengendalian TB di puskesmas serta didukung oleh pelatihan kepada tenaga kesehatan.

Kata kunci : *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), efektivitas, *self esteem* (harga diri), *Tuberculosis Paru* (TB Paru)

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) not only impacts patients' physical health, but also negatively affects their self-esteem, which can affect adherence to treatment as well as overall quality of life. This study aims to evaluate the effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy (CBT) in improving self-esteem in patients with pulmonary tuberculosis (pulmonary TB) at Puskesmas Gunungsitoli Utara and Puskesmas Gunungsitoli. This study used a quasi-experimental design with two groups: an intervention group consisting of 36 patients at Puskesmas Gunungsitoli Utara and a control group consisting of 36 patients at Puskesmas Gunungsitoli. Self-esteem measurements were conducted using the Rosenberg Self-esteem Scale (RSES) and the Coopersmith Self-esteem Inventory (CSEI). Data were analyzed using t-test for normally distributed data and Wilcoxon test for non-normally distributed data. The results showed that there was a significant increase in self-esteem in the intervention group compared to the control group ($p < 0.05$). This study emphasizes the importance of integrating Cognitive Behavioral Therapy (CBT) in TB care at Puskesmas. The Health Office is advised to organize CBT training for medical personnel, while the Ministry of Health is expected to design national guidelines related to psychosocial interventions. Cross-sectoral cooperation is also needed to improve the effectiveness of TB management and elimination.

Keywords : effectiveness, *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT), *self esteem*, *Pulmonary Tuberculosis* (LTC)

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dan dunia. Meskipun berbagai program pengendalian telah dilakukan,

penyakit ini masih menjadi penyebab kesakitan dan kematian yang tinggi. TBC ditetapkan sebagai salah satu target eliminasi penyakit oleh pemerintah Indonesia dengan target tercapai pada tahun 2030 (Pustaka TBC, 2023). TBC disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ lain seperti tulang, kulit, dan sistem saraf. Penularan terjadi melalui udara saat penderita batuk, bersin, atau berbicara, menyebarkan percikan dahak yang mengandung kuman TBC. Data WHO (2022) menunjukkan bahwa penderita TBC paru dengan BTA positif dapat menularkan kepada 10-15 orang per tahun. Indonesia berada pada urutan kedua dunia dengan kontribusi sebesar 9,2% terhadap total kasus TBC global (Kemenkes RI, 2022).

Dampak TBC tidak hanya pada kesehatan fisik, tetapi juga pada aspek psikologis. Pasien TBC sering mengalami tekanan psikologis seperti stres, kecemasan, bahkan depresi akibat stigma sosial, pengucilan, dan perubahan kondisi tubuh. Salah satu dampak psikologis yang sering dialami pasien adalah penurunan harga diri (*self esteem*). *Self esteem* yang rendah dapat menyebabkan pasien kurang percaya diri, menarik diri dari lingkungan sosial, dan menurunkan kepatuhan terhadap pengobatan (Chen et al., 2023). *Self esteem* merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, yang berkaitan erat dengan kesejahteraan psikologis dan kesehatan mental. Menurut Rosenberg (1979), *self esteem* yang rendah sering dikaitkan dengan perasaan tidak berharga, penolakan diri, serta ketidakmampuan untuk berfungsi secara sosial. *Self esteem* yang tinggi berkontribusi pada ketahanan mental, peningkatan kualitas hidup, serta memperkuat komitmen terhadap pengobatan pada pasien penyakit kronis, termasuk TBC (Pedersen et al., 2024; Joshanloo, 2022).

Cognitive Behavioral Therapy (CBT) merupakan pendekatan psikoterapi yang terbukti efektif untuk meningkatkan harga diri. CBT bekerja dengan membantu individu mengenali pikiran negatif otomatis, menantang asumsi yang tidak rasional, dan membentuk pola pikir positif. Penelitian oleh Zuo et al. (2022) menunjukkan bahwa CBT efektif dalam meningkatkan *self esteem* dan mengurangi kecemasan pada pasien TBC. Intervensi ini juga mendorong perubahan perilaku yang mendukung penyembuhan dan meningkatkan dukungan sosial. Berdasarkan data dari Puskesmas Gunungsitoli Utara, pada Januari hingga November 2024 tercatat 39 kasus TB Paru. Pada tahun sebelumnya, dari 36 pasien TB Paru yang menjalani pengobatan, 5 pasien putus obat dan 2 pasien meninggal dunia. Wawancara awal menunjukkan bahwa pasien mengalami kesulitan menjaga kepatuhan minum obat karena kurangnya dukungan emosional, motivasi, serta merasa minder akibat stigma dari lingkungan. Intervensi yang dilakukan masih bersifat edukatif dan belum menyentuh aspek psikologis pasien secara langsung.

Untuk itu, perlu dilakukan intervensi psikologis berbasis CBT guna meningkatkan *self esteem* pasien TB Paru sebagai strategi penunjang dalam pengobatan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas terapi CBT terhadap peningkatan *self esteem* pasien TB Paru di Puskesmas Gunungsitoli Utara dan Gunungsitoli.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* model pre-test dan post-test dengan kelompok kontrol. Desain ini dipilih untuk menilai efektivitas intervensi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) terhadap tingkat *self esteem* pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) dalam kondisi yang relatif terkontrol. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gunungsitoli Utara sebagai kelompok intervensi dan Puskesmas Gunungsitoli sebagai kelompok kontrol, pada September 2024–Februari 2025. Populasi meliputi seluruh pasien TB Paru yang tercatat di kedua fasilitas tersebut, yaitu 39 orang di Puskesmas Gunungsitoli Utara dan 36 orang di Puskesmas Gunungsitoli. Sampel penelitian adalah seluruh populasi: kelompok intervensi sebanyak 39 pasien (21 laki-laki, 18 perempuan) dengan teknik

random sampling, sedangkan kelompok kontrol 36 pasien (22 laki-laki, 14 perempuan) dengan total sampling. Kriteria inklusi mencakup pasien usia 18–60 tahun, didiagnosis TB Paru oleh dokter puskesmas, dan mampu berkomunikasi. Kriteria eksklusi adalah pasien yang menolak menjadi responden, mengalami hambatan komunikasi, atau tidak menyelesaikan pengisian kuesioner.

Prosedur penelitian dimulai dengan pengurusan izin dan seleksi responden sesuai kriteria. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian, kemudian yang bersedia menandatangani informed consent. Semua responden mengikuti pengisian kuesioner awal (*pre-test*). Kelompok intervensi kemudian menerima empat sesi CBT selama empat minggu berturut-turut dengan durasi 30 sampai 45 menit per sesi, sementara kelompok kontrol hanya mendapat perawatan rutin tanpa CBT. Setelah intervensi, kedua kelompok kembali mengisi kuesioner (*post-test*). Instrumen yang digunakan adalah *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) dan *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI). RSES terdiri atas 10 butir pertanyaan dengan skala Likert 4 poin, dengan kategori skor rendah (<15), sedang (16–25), dan tinggi (>25). CSEI terdiri atas 25 item dengan pilihan jawaban “ya/tidak”. Skor ≤ 36 pada laki-laki atau ≤ 35 pada perempuan menunjukkan *self esteem* rendah, sedangkan ≥ 44 pada laki-laki atau ≥ 43 pada perempuan menunjukkan *self-esteem* tinggi. Kedua instrumen telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia, diuji validitas oleh pakar, serta reliabilitas dan keterbacaannya.

Variabel independen adalah CBT, yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri melalui restrukturisasi pola pikir dan pembentukan perilaku adaptif. Variabel dependen adalah *self-esteem*, yaitu penghargaan diri pasien TB Paru, yang diukur dengan RSES dan CSEI. Analisis data dilakukan dengan SPSS. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen. Analisis statistik mencakup paired t-test untuk menilai perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok, serta independent t-test untuk membandingkan perbedaan antar kelompok. Bila distribusi data tidak normal maka digunakan uji non-parametrik Wilcoxon test dan Mann-Whitney U test. Prinsip etika penelitian meliputi tiga aspek: asas manfaat (responden tidak dirugikan secara fisik maupun psikologis), informed consent (partisipasi berdasarkan persetujuan sukarela setelah penjelasan lengkap), dan kerahasiaan data (identitas responden dijaga dan hasil penelitian dilaporkan secara agregat).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, yaitu Puskesmas Gunungsitoli Utara dan Puskesmas Gunungsitoli, yang berada di wilayah Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Kedua puskesmas ini dipilih karena merupakan fasilitas layanan kesehatan utama dalam menangani kasus Tuberkulosis Paru (TB Paru), sekaligus memungkinkan pelaksanaan intervensi *Cognitive Behavioral Therapy* (CBT) kepada pasien TB Paru. Sebanyak 72 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, terdiri dari 36 pasien pada kelompok intervensi dan 36 pasien pada kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan, dan lama menderita TB menunjukkan distribusi yang relatif seimbang antara kedua kelompok. Mayoritas responden dalam kedua kelompok berjenis kelamin laki-laki, berusia antara 31–60 tahun, berpendidikan menengah (SMA), dan bekerja di sektor informal seperti wiraswasta, petani, dan nelayan. Lama menderita TB terbanyak pada kategori 4–6 bulan.

Nilai rerata *self esteem* sebelum intervensi menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki tingkat *self esteem* yang relatif sama. Skor RSES pada kelompok intervensi adalah 15,06 (SD = 0,860) dan pada kelompok kontrol juga 15,06 (SD = 0,860). Skor CSEI kelompok intervensi adalah 12,39 (SD = 2,911) dan kelompok kontrol 11,89 (SD = 3,059), dengan nilai $p = 0,566$, yang menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum intervensi.

Tabel 1. Nilai Rerata *Self Esteem* Pasien TB Paru antara Dua Kelompok Sebelum Intervensi (n=72)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		t/z	P
	M	SD	M	SD		
<i>Self-Esteem</i> (RSES)	15.06	0.860	15.06	0.860	-	-
<i>Self-Esteem</i> (CSEI)	12.39	2.911	11.89	3.059	t = 0.278	0.566

Setelah dilakukan intervensi CBT selama empat sesi dalam empat minggu, terjadi peningkatan signifikan pada *self esteem* kelompok intervensi. Rerata skor RSES meningkat menjadi 25,92 (SD = 0,841) dan rerata skor CSEI menjadi 16,25 (SD = 2,802). Uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan hasil yang signifikan dengan $z = -5,555$; $p = 0,000$ untuk RSES dan $z = -4,779$; $p = 0,000$ untuk CSEI. Sementara itu, pada kelompok kontrol tidak ditemukan perubahan yang signifikan, dengan nilai $p = 0,566$.

Tabel 2. Nilai Rerata *Self Esteem* Pasien TB Paru Pre-Test dan Post-test pada Kelompok Intervensi (n=36)

Self Esteem		Kelompok Intervensi		t/z	p
		M	SD		
Pre-Test	RSES	15.06	0.860	z = -5.555	0.000
	CSEI	12.39	2.911		
Post-Test	RSES	25.92	0.841	z = -4.779	0.000
	CSEI	16.25	2.802		

Hasil analisis statistik menggunakan uji Mann-Whitney U Test dan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah intervensi dilakukan ($z = -5,555$; $p = 0,000$ pada RSES). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi CBT efektif dalam meningkatkan *self esteem* pasien TB Paru.

Tabel 3. Nilai Rerata *Self Esteem* Pasien TB Paru antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Post-test Mengikuti Program *Cognitive Behavioral Therapy*(CBT)

Variabel	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		t/z	p
	M	SD	M	SD		
<i>Self-Esteem</i> (RSES)	25.92	0.841	15.06	0.860	z = -5.555	0.000
<i>Self-Esteem</i> (CSEI)	16.25	2.802	12.17	2.360	t = -0.580	0.566

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa CBT memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan *self esteem*. CBT membantu pasien mengenali dan menata ulang pola pikir negatif, membangun kepercayaan diri, serta meningkatkan persepsi diri secara positif. Oleh karena itu, CBT dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan psikososial yang layak diterapkan dalam mendampingi pasien TB Paru selama menjalani proses pengobatan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Cognitive Behavioral Therapy (CBT) efektif dalam meningkatkan *self esteem* pasien tuberkulosis paru (TB paru). Karakteristik responden sebagian besar adalah laki-laki usia produktif, berstatus menikah, berpendidikan menengah, bekerja di sektor informal, dan telah menjalani pengobatan selama 4–6 bulan. Kondisi ini sejalan dengan laporan WHO (2020), Kementerian Kesehatan RI (2022), serta temuan Sunarmi & Kurniawaty (2022), Lestari et al. (2022), Wulandari & Qadar (2020), dan Craig et al. (2022) yang

mengaitkan tingginya kasus TB pada laki-laki dengan faktor gaya hidup, lingkungan kerja, serta keterlambatan mencari pengobatan. Kelompok usia produktif, menurut Anisa & Rahayu (2020), Kesek et al. (2019), dan Wingfield et al. (2021), memiliki risiko lebih tinggi terhadap TB sekaligus lebih rentan tidak patuh berobat karena beban pekerjaan, sedangkan Musheghyan et al. (2023) menambahkan bahwa stigma internalisasi semakin kuat seiring bertambahnya usia dan kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

Status perkawinan juga berpengaruh terhadap kepatuhan dan harga diri pasien. Dukungan pasangan terbukti meningkatkan optimisme serta disiplin pengobatan, sebagaimana ditunjukkan oleh Annashr & Laksmi (2023), Kartini et al. (2024), Annisa et al. (2024), Samory et al. (2022), Priwijaya et al. (2025), dan Kusbandia et al. (2024), meskipun penelitian Octaviani & Kusuma (2018) melaporkan hasil yang berbeda. Faktor pendidikan juga memberikan kontribusi penting karena semakin tinggi pendidikan pasien, semakin baik pula pemahaman mereka terhadap terapi (Budianto & Inggri, 2024; Dewi et al., 2024; Molina, 2023; Hisran et al., 2024; Nurida et al., 2020). Sementara itu, pekerjaan di sektor informal kerap berhubungan dengan rendahnya harga diri dan tekanan psikologis (Dewi & Yudiarto, 2021; Ratnasari & Marjo, 2022; Tri K.S., 2021; Thapa et al., 2021). Durasi pengobatan yang panjang juga berimplikasi terhadap kejenuhan, ketidakpatuhan, dan gangguan mental emosional.

Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai studi lain yang menegaskan efektivitas CBT dalam menurunkan stigma, kecemasan, dan depresi sekaligus meningkatkan kualitas hidup penderita TB (Zuo et al., 2022; Surantini et al., 2023; Suryani & Efendi, 2020; Li et al., 2020; Patel et al., 2022; Rahman & Sari, 2021; Wijaya et al., 2023; Nasrah et al., 2024; Adriani et al., 2022). Peningkatan skor *Rosenberg Self Esteem Scale* (RSES) dan *Coopersmith Self Esteem Inventory* (CSEI) setelah intervensi juga menunjukkan bukti kuantitatif efektivitas CBT. Hasil ini sejalan dengan meta-review Fordham et al. (2021) dan uji coba Khurshid et al. (2025) yang menemukan manfaat konsisten CBT pada berbagai kondisi. Lebih lanjut, Qamaria (2019) menegaskan bahwa konseling berbasis CBT mampu memperkuat motivasi dan daya tahan diri, sedangkan Chen et al. (2023) menekankan peran *self esteem* sebagai mediator antara stigma dengan kecemasan maupun depresi. Orth & Robins (2022) juga menambahkan bahwa peningkatan harga diri berpengaruh besar terhadap motivasi dan kepatuhan, sementara Dachi et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan TB paru tidak hanya bergantung pada psikologis pasien, tetapi juga ditentukan oleh dukungan sosial, akses layanan kesehatan, serta ketersediaan obat.

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini sejalan dengan Strategi Nasional Penanggulangan TB 2020–2024 (Kemenkes RI, 2020), Ditmutunakes Kemkes (2024), serta penelitian Nurapipah et al. (2022), Safitri et al. (2024), Suprpto et al. (2024), Sari & Suryani (2020), Aryani et al. (2023), dan Yayasan KNCV Indonesia (2020), yang menekankan pentingnya integrasi layanan psikososial, pemberdayaan masyarakat, kolaborasi lintas sektor, dan dukungan institusi kerja dalam pengendalian TB. Oleh karena itu, penerapan CBT di layanan primer seperti Puskesmas yang dipadukan dengan edukasi kesehatan, dukungan keluarga, dan kebijakan lintas sektor dapat menjadi strategi holistik untuk meningkatkan keberhasilan terapi, memperbaiki kualitas hidup pasien, serta mendukung target eliminasi TB di Indonesia..

KESIMPULAN

Hasil uji statistik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor *self esteem* setelah diberikan intervensi CBT ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa CBT efektif dalam meningkatkan *self esteem* pasien TB paru. Diharapkan intervensi ini dapat menjadi bagian dari program pengendalian TB di puskesmas serta didukung oleh pelatihan kepada tenaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Puskesmas Gunungsitoli Utara dan Puskesmas Gunungsitoli, para responden, serta Universitas Sari Mutiara Indonesia atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, B. R., Sulistyowati, D., Darmawan, R. E., & Donsu, J. D. T. (2022). Cognitive behavioral therapy (CBT) terhadap stigma diri, harga diri, dan kualitas hidup pasien TBC. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13, 243–245.
- Alodokter. (2024). Proses terjadinya penularan TBC. Alodokter. Retrieved from <https://www.alodokter.com/proses-terjadinya-penularan-tbc>
- Anisa, R., & Rahayu, S. (2020). Hubungan Usia dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 55-63.
- Arnalia, D., Devi, A., & Rikky, F. (2020). Dampak ekonomi pada pasien tuberkulosis paru di Indonesia: Studi kasus pada pasien rawat jalan. *Jurnal Ekonomi dan Kesehatan*, 12(2), 45-57.
- Aryani, L., dkk. (2023). Analisis stigma pada penderita TBC di tempat kerja. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(1), 15-22.
- Beck, J. S. (2011). *Cognitive-behavioral therapy*. In *Clinical textbook of addictive disorders* (pp. 474-501).
- Beck, A. T. (2019). *A 60-year evolution of cognitive theory and therapy*. *Perspectives on Psychological Science*, 14, 16–20.
- Budianto, A., & Inggri, N. (2024). Tingkat Pendidikan dan Kepatuhan Berobat pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Epidemiologi & Promosi Kesehatan*, 12(1), 99-110.
- Butarbutar, M. H. (2018). Hubungan perilaku dan sanitasi lingkungan dengan pasien TB paru. *Journal of Borneo Holistic Health*, 1(1), 51–61.
- Chen, X., Xu, J., Chen, Y., Wu, R., Ji, H., Pan, Y., Duan, Y., Sun, M., Du, L., Gao, M., Wang, J., & Zhou, L. (2021). *The relationship among social support, experienced stigma, psychological distress, and quality of life among tuberculosis patients in China*. *Scientific Reports*, 11, 24236.
- Craig, G. M., Daftary, A., Engel, N., O'Driscoll, S., & Ioannaki, A. (2022). *Tuberculosis Stigma as a Social Determinant of Health: A Systematic Review*. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 22(3), 245-260.
- Dachi, S., Dachi, R. A., Sitorus, M. E. J., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2024). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis (OAT) pada pasien TB paru di wilayah kerja Puskesmas Lahomi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 816-843. <https://doi.org/10.1234/abcd1234>
- David, D., Cristea, I., & Hofmann, S. G. (2018). *Why cognitive behavioral therapy is the current gold standard of psychotherapy*. *Frontiers in Psychiatry*, 9, 4.
- Dewi, M. S., Alaidarahman, N., & Oktaviona, N. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD Kabupaten Bekasi. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 7(3), 313–323.
- Dewi, R. S., & Yudiarto, A. (2021). Studi meta-analisis: Efektivitas Cognitive Behavioral Therapy untuk meningkatkan self-esteem. *Jurnal Diversita*, 7(2), 231–239.
- Ditmutunakes Kemkes. (2024). Kurikulum pelatihan pendampingan psikososial bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ditmutunakes.kemkes.go.id>

- Doctors Without Borders APAC. (2024). Menular tapi bisa dikalahkan: Tuberkulosis. Doctors Without Borders APAC. Retrieved from <https://doctorswithoutborders-apac.org/id/menular-tapi-bisa-dikalahkan/tuberkulosis>
- Dwiningrum, F., Wulandari, R. Y., & Yunitasari, E. (2021). Hubungan pengetahuan dan lama pengobatan TB paru dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Klinik Harum Melati. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(2), 73-85.
- Faizah, F., Marmer, F. V., Aulia, N. N., Rahma, U., & Dara, Y. P. (2020). Self-esteem dan resiliensi sebagai prediktor penyesuaian diri mahasiswa baru di Indonesia. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 335–352.
- Fajrunni'mah, A., Santoso, A. B., & Rahayu, R. (2020). Deteksi cepat *Mycobacterium tuberculosis* menggunakan metode GeneXpert MTB/RIF pada pasien suspek TB paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 101–109.
- Feriska, R., Prasetyo, D., & Widiastuti, T. (2022). Gangguan Mental Emosional pada Pasien TB dengan Durasi Pengobatan Lama. *Jurnal Psikologi Klinis*, 9(1), 60-72.
- Fransiska, M., & Hartati, E. (2019). Faktor risiko kejadian tuberkulosis. *Jurnal Kesehatan*, 2085-7098 (Print), 2657-1366 (Online). Retrieved December 11, 2019, from <http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/>
- Fisdayani, R. (2022). Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Diri pada Mahasiswa Pengguna Instagram di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Universitas Medan Area.
- Fordham, B., Sugavanam, T., Edwards, K., Stallard, P., Howard, R., das Nair, R., Copsey, B., Lee, H., Howick, J., Hemming, K., & Lamb, S. E. (2021). *The evidence for cognitive behavioural therapy in any condition, population or context: A meta-review of systematic reviews and panoramic meta-analysis. Psychological Medicine*, 51(1), 21-29.
- Hadawiyah, R., Iskandar, & Riza, S. (2022). Hubungan stigma dengan self-esteem pada penderita tuberkulosis paru di Aceh Besar, Indonesia. *Idea Nursing Journal*, 13(1), 27-32.
- Harfiani, V. A., & Putri, D. F. (2023). Self-Esteem Remaja Pengguna Instagram di Bandar Lampung Ditinjau dari Social Comparison. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 3(2), 84-93.
- Hariyanto, S. W., Avidati, H., Ulfah, U., Nurlaily, A. N., & Tejaningrum, K. D. (2025). *Tuberculosis screening in patients with diabetes mellitus at the internal medicine clinic of UGM Academic Hospital: Descriptive study. Academic Hospital Journal*, 7(1), 8-18.
- Hisran, S., Sugiarti, H. S. N., & Ningsih, V. R. (2024). *The effect of characteristics, patient knowledge, and availability of pulmonary TB drugs with compliance with taking pulmonary TB drugs at the Jambi City Health Center in 2023. Eduvest – Journal of Universal Studies*, 4(11), 10948-10956.
- Hofmann, S. G. (2021). *The Future of Cognitive Behavioral Therapy. Cognitive Therapy and Research*, 45(4), 383-384.
- Indriani, S. E. (2023). Hubungan *Self-Esteem* dengan Self-Stigma pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Skripsi. Universitas Islam Sultan Agung, Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Isbaniah, F., Burhan, E., Yunus, F., et al. (2021). Pedoman Nasional Tuberkulosis 2021. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Diakses dari <https://bukupdpi.klikpdpi.com/wp-content/uploads/2022/08/BUKU-GUIDELINE-TB-2021.pdf>
- Jordan, C. H., Zeigler-Hill, V., & Cameron, J. J. (2020). *Self esteem. Encyclopedia of personality and individual differences*, 4738-4748.
- Joshanloo, M. (2022). *Self esteem predicts positive affect directly and self-efficacy indirectly: A 10-year longitudinal study. Cognition and Emotion*.

- Kartini, P. R., Norachuriya, Z., Novitasari, K. S., Shintawati, S., & Wisnubroto, A. P. (2024). Kajian perilaku kepatuhan medikasi pasien tuberculosis paru di Kabupaten Ngawi: Sebuah model matematis. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 9(2), 160–169.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Strategi nasional penanggulangan tuberculosis di Indonesia 2020–2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Tuberkulosis di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Tuberkulosis di Indonesia. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Tuberkulosis (TB). Tuberkulosis, 1(April).
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. Kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa. (2021). Perbedaan Self-Esteem Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin pada Mahasiswa di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Fakultas Psikologi.
- Khurshid, K., Mushtaq, R., Rauf, U., Anwar, N., Abbas, Q., Aljhani, S., Ramzan, Z., & Shahzadi, M. (2025). *Cognitive behavior therapy for academic burnout, procrastination, self-handicapping behavior, and test anxiety among adolescents: A randomized control trial. BMC Psychology*, 13(94).
- Kompas.id. (2024, 4 April). Putus obat masih jadi kendala, inovasi pengobatan tuberculosis perlu diperluas. Diakses dari <https://www.kompas.id/artikel/inovasi-dalam-penanganan-tuberkulosis-perlu-disertai-dengan-kemudahan-aksesibilitas>
- Kristini, T. D., & Hamidah, R. (2020). Potensi penularan tuberculosis paru pada anggota keluarga penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24-28.
- Lestari, D., Sukmawati, S., & Rahardjo, H. (2022). Karakteristik Pasien TB Paru di Kota Kupang dan Hubungannya dengan Ketuntasan Pengobatan. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan*, 17(1), 45-58.
- Lönnroth, K., Castro, K. G., & Uplekar, M. (2021). *Tuberculosis and Work: The Impact of Occupational Exposure on Disease Burden. The Lancet Global Health*, 9(4), 381-395.
- Nakao, M., Shiotsuki, K., & Sugaya, N. (2021). *Cognitive behavioral therapy for management of mental health and stress related disorders: Recent advances in techniques and technologies. BioPsychoSocial Medicine*, 15(16).
- Nasrah, Suweni, K., Gentindatu, S. J., Kismiyati, & Marjuannah. (2024). Pengembangan model self-esteem untuk meningkatkan kualitas hidup pasien tuberculosis paru: Studi kualitatif. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 7(1), 63–73.
- Nasir, M., Rahmawati, D., & Prasetyo, B. (2024). Dampak psikologis, sosial, dan ekonomi pada pasien tuberculosis paru: Studi longitudinal di rumah sakit rujukan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 18(1), 12-23.
- Nuraini, N. (2020). Pengaruh *self-esteem*, *perceived social support*, dan *sense of community* terhadap kesejahteraan subjektif penggemar anime (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurida, S., Ahmad, T., & Wibisono, H. (2020). Pendidikan dan Kepatuhan Berobat pada Pasien TB Paru di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 120-130.
- Maharani, D. P. (2023). Studi kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis dewasa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Puskesmas Kota Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.
- Mikkelsen, H. T., Haraldstad, K., Helseth, S., Skarstein, S., Småstuen, M. C., & Rohde, G. (2020). *Health-related quality of life is strongly associated with self-efficacy, self esteem, loneliness, and stress in 14–15-year-old adolescents: a cross-sectional study. Health and quality of life outcomes*, 18, 1-17.

- Molina, M. A. (2023). Hubungan antara tingkat pendidikan, motivasi pasien, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum OAT pada penderita TBC paru. *Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(11), 984–992.
- Morris, M. D., et al. (2013). *Social, economic, and psychological impacts of TB paru treatment in Tijuana, Mexico: A patient's perspective*. *International Journal of Tuberculosis and Lung Disease*, 17(7), 954–960. <https://doi.org/10.5588/ijtld.12.0480>
- Musheghyan, L., Petrosyan, V., & Manukyan, S. (2023). *Internalized stigma and its impact on tuberculosis patients in Armenia*. *Journal of Public Health Research*, 12(4), 150–163.
- Nguyen, T., Tran, H., & Le, D. (2022). *Self esteemm, treatment adherence, and quality of life in tuberculosis patients: The role of psychological interventions*. *Journal of Tuberculosis and Respiratory Health*, 23(1), 45–56. <https://doi.org/10.4321/jtrh.2022.023>
- Nurapipah, N., Setyoadi, A., & Widyawati, M. N. (2022). Model intervensi pemberdayaan diri dan komunitas pada pasien penyakit kronis. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia*, 10(1), 33–41.
- Nurida, T., Setyowati, R., & Prasetyo, W. (2020). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan berobat pasien TB paru di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan Lingkungan*, 8(1), 45–57.
- Octaviani, P., & Kusuma, I. Y. (2018). Studi pengaruh status perkawinan dan pekerjaan pada pasien Tuberkulosis di Rumah Sakit DKT Purwokerto. *Viva Medika, Edisi Khusus/Seri 2*, 46–49.
- Orth, U., & Robins, R. W. (2022). *The benefits of self-esteem: Reply to Krueger et al. (2022) and Brummelman (2022)*. *American Psychologist*, 77(1), 23–25.
- Patel, V., Weiss, H. A., & Chowdhary, N. (2022). *Effectiveness of Cognitive Behavioral Therapy in Tuberculosis Patients with Depression and Anxiety: A Randomized Control Trial*. *The Journal of Clinical Psychology*, 78(5), 325–340.
- Pertiwi, R., & Herbawani, A. (2021). Pengaruh pengawasan minum obat terhadap keberhasilan pengobatan tuberkulosis paru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45–56.
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor risiko kejadian tuberkulosis di Indonesia. *Jurnal Biostatistika, Kependudukan, dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4660>
- Pedersen, A. B., Edvardsen, B. V., Messina, S. M., Volden, M. R., Weyandt, L. L., & Lundervold, A. J. (2024). *Self esteem in adults with ADHD using the Rosenberg Self-Esteem Scale: A systematic review*. *Journal of Attention Disorders*, 28(7), 1124–1138.
- Priwijaya, H., Susanto, A., & Ramadhani, D. (2025). Self Esteem dan Kepatuhan Terapi pada Pasien TB Paru dengan Dukungan Sosial Rendah. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 14(1), 55–68.
- Pustaka TBC. (2023). Pustaka TBC. <https://tbindonesia.or.id/pustaka-tbc/>
- Rahmadini, S. F., & Alfian, I. N. (2024). *Application of Cognitive Behavior Therapy (CBT) in the treatment of patients with Substance-Induced Psychotic Disorder (SIPD)*. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 12(1), 48–53.
- Rashid, R., Yusoff, M., & Zainal, S. (2020). *Chronic diseases and their impact on the quality of life and self 7085atiha of patients: A study on tuberculosis*. *International Journal of Chronic Illness Studies*, 12(2), 134–141. <https://doi.org/10.5678/ijcis.2020.012>
- Rohmah, H. N. (2020). Pengaruh self-esteem, tawakal, dukungan sosial, dan jenis kelamin terhadap kebahagiaan mahasiswa (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Safitri, T. A., Firmansyah, M. A. I. F., Wahyuningsih, I., Amanda, N., Tarisma, P. E. N., Sari, R. N., Rahayu, M. S., Purnama, M. I., & Kurniasih, V. O. (2024). Program Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting melalui Edukasi, Kebun Gizi, dan PMT Inovatif

- di Desa Plumbon. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Vol 2, 21 September 2024.
- Sharma, N. (2024). *The effect of social media on body image, self-esteem, and social appearance anxiety among young adults. International Journal of Research and Analytical Reviews (IJRAR)*, 11(1), 38-45.
- Sari, E. A., PDW, K. S., & Rafika, D. (2023). *Relationship between knowledge level and compliance in tuberculosis patients. Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 3(1), 103–109.
- Samory, D., Nugroho, S., & Widodo, T. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Motivasi Pengobatan Pasien TB Paru di Indonesia. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 16(2), 90-102.
- Sitopu, A. R., et al. (2022). Faktor yang memengaruhi kepatuhan pasien TB dalam minum obat. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 12(1), 45-57.
- Srisayekti, W., Setiady, D. A., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga diri (*self-esteem*) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141–156.
- Sunarmi, R., & Kurniawaty, D. (2022). Analisis Faktor Risiko Tuberkulosis Paru pada Laki-Laki di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Respiratori*, 11(2), 87-98.
- Suprpto, S., Arda, D., & Menga, M. K. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Menuju Kesehatan yang Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia (JPMEI)*, 1(2), 49–55. DOI: 10.61099/jpmei.v1i2.40.
- Surantini, N. W., Gati, N. W., & Suyatno. (2023). Penerapan terapi afirmasi positif terhadap quality of life pasien harga diri rendah di ruang Srikandi di RSJD Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(10), 15–22.
- Suryani, R., & Efendi, F. (2020). Dukungan Sosial dan *Self Esteem* pada Pasien TB Paru. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 12(3), 112-125.
- Suryani, T., Widiyanti, E., Hernawati, T., & Sriati, A. (2016). Psikoedukasi menurunkan tingkat depresi, stres, dan kecemasan pada pasien tuberkulosis paru. *Jurnal Ners*, 11(1), 128-133.
- Suweni, K., & Gentindatu, S. (2022). *Application of the Self Esteem Model to Improve the Quality of Life of Pulmonary Tuberculosis Patients at Public Health Center, Kerom District. NeuroQuantology*, 20(17), 1306.
- Syahrudin, S., Dardin, D., & Fardi, F. (2023). *Health education in communities with pulmonary TB sufferers prevention of infectious risk. Abdimas Polsaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 161–166.
- Thapa, P., Jayasuriya, R., Hall, J. J., Beek, K., Mukherjee, P., Gudi, N., & Narasimhan, P. (2021). *Role of informal healthcare providers in tuberculosis care in low- and middle-income countries: A systematic scoping review. PLoS ONE*, 16(9), e0256795.
- Trisnawati, A. (2019). Asuhan keperawatan pasien dengan tuberkulosis paru di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda (Karya Tulis Ilmiah). Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Triwahyuningsih, Y. (2017). Kajian meta-analisis hubungan antara self-esteem dan kesejahteraan psikologis. *Buletin Psikologi*, 25(1), 26–35.
- Vinanka, L., & Solikhah, S. (2018). Merokok dan anemia: Studi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Paru Respira, Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(10), 395-401.
- Wang, X., Su, H., Wallach, J. B., Wagner, J. C., Braunecker, B. J., Gardner, M., ... & Schnappinger, D. (2025). *Engineered Mycobacterium tuberculosis triple-kill-switch strain provides controlled tuberculosis infection in animal models. Nature Microbiology*, 10(2), 482–494. <https://doi.org/10.1038/s41564-024-01913-5>
- Westbrook, D., Helen, K., & Joan, K. (2017). *An introduction to cognitive behaviour therapy. SAGE Publications*.
- Wijaya, R., Susanto, H., & Handayani, T. (2023). Dampak CBT terhadap Self Esteem dan Kepatuhan Pengobatan pada Pasien TB Paru. *Jurnal Kesehatan Jiwa*, 9(2), 88-100.

- Wijayati, F., Nasir, T., Hadi, I., & Akhmad, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Harga Diri Rendah Pasien Gangguan Jiwa. *Health Information Jurnal Penelitian*, 12(2), 224-235.
- Wulandari, R., & Qadar, S. (2020). Dampak Merokok terhadap Risiko Tuberkulosis pada Laki-Laki di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Paru*, 13(1), 75-85.
- Wulansari, D. A., Erawati, M., & Handayani, F. (2023). Faktor keberhasilan penanggulangan tuberkulosis dengan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Shortcourse). *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 78-89.
- World Health Organization. (2020). *Global Tuberculosis Report 2020*. WHO Press.
- WHO. (2020). *Global tuberculosis report 2020 [Internet]*. World Health Organization. Retrieved October 30, 2020, from http://www.who.int/tb/publications/global_report/en/
- WHO. (2022). *Global tuberculosis report*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240061729>
- WHO. (2022). *Global tuberculosis report*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization (WHO). (2024). *Tuberculosis*. World Health Organization. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/tuberculosis>
- Xu, C., et al. (2023). *The role of self 7087atiha as a moderator of the relationship between experienced stigma and anxiety and depression among tuberculosis patients*. *Scientific Reports*, 13, 6889. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-34129-4>
- Yamalitb. (2024). TBC dan cerita panjangnya di dunia kesehatan. Yamalitb. Retrieved from <https://www.yamalitb.or.id/berita/tbc-dan-cerita-panjangnya-di-dunia-kesehatan>.
- Yayasan KNCV Indonesia. (2020). WOW-TB: Pentingnya dukungan swasta untuk penanggulangan TBC di tempat kerja. Retrieved from yki4tbc.org
- Zuo, X., Dong, Z., Zhang, P., Zhang, P., Zhu, X., Qiao, C., Yang, Y., & Lou, P. (2022). *Cognitive-behavioral therapy on psychological stress and quality of life in subjects with pulmonary tuberculosis: A community-based cluster randomized controlled trial*. *BMC Public Health*, 22, 1–11.